

ANALISIS USAHA TERNAK KAMBING RAKYAT STUDI KASUS DI KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG

Moh. Farchan Maulana¹, Dewi Masyithoh², Nisa'us Sholikhah²

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Islam Malang

²Dosen Peternakan Universitas Islam Malang

Email : farchanmaulana176@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha ternak kambing rakyat di Kecamatan Singosari dengan menerapkan metode studi kasus yang dipadukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif terhadap 30 peternak kambing yang dipilih secara purposive sampling. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan survei lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh peternak berjenis kelamin laki-laki dengan mayoritas berada dalam kategori usia produktif dan Pendidikan terakhir relatif rendah. Rata-rata biaya tetap usaha ternak sebesar Rp10.985.781 per tahun, sedangkan biaya variabel sebesar Rp20.271.629 per tahun, sehingga keseluruhan biaya produksi mencapai Rp31.257.410 per tahun. Sementara itu, rata-rata penerimaan usaha sebesar Rp33.385.933 per tahun dengan pendapatan bersih sebesar Rp2.128.523 per periode usaha. Analisis kelayakan menunjukkan nilai R/C Ratio 1,1 yang berarti usaha ternak kambing rakyat layak dan menguntungkan untuk dijalankan. Selain itu, nilai Payback Period (PP) sebesar 2,5 tahun menunjukkan bahwa modal investasi dapat kembali dalam waktu relatif cepat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha ternak kambing rakyat di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang memiliki nilai keuntungan, dan usaha ternak kambing layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan.

Kata Kunci : analisis finansial, ternak kambing rakyat, pendapatan, R/C ratio, payback period

Analysis of Small-Scale Goat Farming A Case Study in Singosari District, Malang Regency

Abstract

This study analyzes small-scale goat farming businesses in Singosari District, Malang Regency, aiming to determine farmer characteristics, cost structures, revenue, income, and financial feasibility. A case study method with a quantitative descriptive approach was employed, involving 30 goat farmers selected via purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and field surveys. The results indicate that all farmers were male, with the majority in their productive years and possessing relatively low levels of education. Average fixed costs amounted to Rp10,985,781 per year and variable costs to Rp20,271,629 per year, resulting in a total production cost of Rp31,257,410 per year. Meanwhile, average business revenue was Rp33,385,933 per year, with a net income of Rp2,128,523 per production cycle. Feasibility analysis revealed an R/C ratio of 1.1, indicating that the small-scale goat farming business is viable and profitable. Furthermore, a Payback Period (PP) of 2.5 years suggests that the investment capital can be recouped relatively quickly. Based on these findings, small-scale goat farming in Singosari District has the potential for further development through improved production cost efficiency and increased livestock ownership.

Keywords: financial analysis, small-scale goat farming, income, R/C ratio, payback period

PENDAHULUAN

Peternakan kambing rakyat merupakan salah satu subsektor peternakan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan di

Indonesia. Usaha ternak kambing umumnya dijalankan dalam skala kecil dengan memanfaatkan sumber daya lokal seperti tenaga kerja keluarga, pakan hijauan dari lahan sekitar, serta modal yang relatif terbatas. Kondisi

tersebut menjadikan ternak kambing mudah diusahakan dan berfungsi sebagai sumber pendapatan tambahan maupun tabungan hidup bagi peternak rakyat (Sodiq & Abidin, 2022).

Selain berperan dalam aspek ekonomi, ternak kambing juga berkontribusi terhadap ketahanan pangan melalui penyediaan protein hewani berupa daging dan susu. Kambing memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap berbagai kondisi lingkungan, reproduksi yang relatif cepat, serta mampu memanfaatkan pakan berkualitas rendah, sehingga cocok dikembangkan di wilayah pedesaan (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2022). Hal ini menjadikan peternakan kambing rakyat berpotensi sebagai usaha yang berkelanjutan apabila dikelola secara optimal.

Peternakan kambing rakyat masih menghadapi berbagai permasalahan, antara lain manajemen pemeliharaan yang sederhana, keterbatasan modal, rendahnya penerapan teknologi, serta belum optimalnya pencatatan biaya dan pendapatan usaha. Akibatnya, tingkat produktivitas dan keuntungan yang diperoleh peternak masih relatif rendah (Setiadi, 2019). Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan efisiensi dan analisis finansial usaha ternak kambing rakyat agar dapat diketahui tingkat kelayakan usahanya serta menjadi dasar pengambilan keputusan bagi peternak maupun pihak terkait.

Produktivitas ternak yang mengalami peningkatan mampu memberikan manfaat terhadap peningkatan perekonomian keluarga sebagai sumber pendapatan peternak dalam menjalankan usaha ternaknya tersebut. Usaha ternak dapat dikatakan berhasil apabila pendapatan lebih tinggi daripada biaya produksi usaha ternak yang dijalankan sehingga usahanya dapat berkembang secara terus menerus. Usaha peternakan yang sangat potensial untuk dikembangkan salah satunya adalah usaha ternak kambing, hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya permintaan yang seiring dengan konsumsi protein asal pangan hewani seperti daging, telur, dan susu yang juga meningkat (Musram dkk., 2023).

Kecamatan Singosari Kabupaten Malang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan peternakan kambing rakyat. Kondisi geografis, ketersediaan pakan hijauan, serta budaya beternak yang telah lama dilakukan masyarakat menjadi faktor pendukung berkembangnya usaha peternakan

kambing di wilayah ini. Namun demikian, sebagian besar peternak kambing rakyat di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang masih menjalankan usahanya secara tradisional dan berskala kecil, dengan manajemen usaha yang sederhana dan pencatatan keuangan yang terbatas.

Keterbatasan dalam pengelolaan finansial menyebabkan peternak seringkali tidak mengetahui secara pasti besarnya biaya produksi, penerimaan, pendapatan, maupun tingkat keuntungan yang diperoleh dari usaha peternakan kambing yang dijalankan. Akibatnya, peternak mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan usaha, seperti pengembangan skala usaha, efisiensi biaya, dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Kondisi ini juga berdampak pada rendahnya daya saing usaha peternakan kambing rakyat dibandingkan dengan usaha peternakan yang dikelola secara lebih modern.

Berdasarkan uraian tersebut, maka analisis finansial peternak perlu dilakukan pada peternak kambing di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran terkait kondisi finansial para pengusaha ternak kambing rakyat serta dapat dijadikan referensi dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para peternak di wilayah tersebut.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, tepatnya di beberapa Desa yang mayoritas penduduknya memiliki peternakan kambing. Lokasi penelitian dipilih menggunakan (*purposive sampling*) berdasarkan pertimbangan bahwa kecamatan Singosari sebagai salah satu kecamatan yang memiliki rata rata penduduk dengan pekerjaan sampingannya sebagai peternak kambing. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 sampai tanggal 8 Januari 2026.

Responden Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi Responden penelitian yaitu peternak kambing rakyat yang mempunyai 10 hingga 100 ekor kambing yang dipilih secara *purposive sampling* dengan pertimbangan jumlah tersebut dianggap telah mewakili skala usaha ternak kambing rakyat yang sudah berjalan secara nyata dan memiliki aktivitas produksi yang cukup untuk dianalisis secara finansial Selain itu, responden

yang dipilih harus masih aktif menjalankan usaha ternak kambing, sehingga informasi yang diperoleh mengenai biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usaha dapat menggambarkan kondisi usaha yang sebenarnya. Dengan kriteria tersebut diharapkan data yang telah diperoleh menjadi lebih akurat dapat dapat dipergunakan untuk menganalisis kelayakan finansial usaha peternakan kambing rakyat yang berada di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari suatu objek atau fenomena secara mendalam pada suatu tempat, waktu, dan kondisi tertentu. Metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih rinci mengenai suatu permasalahan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dari objek yang diteliti.

Data diperoleh secara langsung dari para responden yang berada di lokasi penelitian. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang mana menggunakan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Kemudian menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif yang bersifat statis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usaha Ternak

Kambing

Pendapatan usaha diperoleh berdasarkan hasil dari selisih antara total penerimaan yang dikurangi dengan biaya yang telah dikeluarkan secara keseluruhan, dengan demikian pendapatan usaha mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh pelaku usaha setelah seluruh biaya tetap maupun biaya variabel terpenuhi, sehingga para pelaku usaha dapat menjadikan hal tersebut sebagai indikator dalam penilaian tingkat efisiensi dan kelayakan suatu usaha. Pendapatan ini memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan usaha selanjutnya. Pendapatan usaha peternakan kambing di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang memiliki laba 100% milik sendiri tanpa ada pinjaman bank negeri maupun swasta. Berikut analisis pendapatannya.

1. Penyusutan kandang ternak kambing

Biaya penyusutan kandang yang dihitung pada penelitian ini adalah biaya penyusutan tahunan dan bulanan yang merupakan total biaya produksi kandang dibagi umur ekonomis dalam Rp/tahun. Dapat di lihat dari tabel 2. Untuk penyusutan kandang per tahunnya dengan persentase 3% dan jumlahnya Rp 322.000/Tahun. Menurut adjie (2022), penyusutan merupakan pengalokasian biaya aset tetap selama masa penggunaannya.

2. Bibit

Bibit kambing merupakan anakan kambing yang pertama kali dibeli kemudian dipelihara. Pada penelitian ini diketahui bahwa rata rata biaya tetap di dominasi oleh bibit yaitu dengan persentase 91% dengan jumlah Rp 10.096.000. Menurut Mubyarto (2025), salah satu input utama yang sangat berpengaruh terhadap tingkat produksi dan efisiensi dalam usaha peternakan adalah penggunaan bibit yang berkualitas.

3. Penyusutan peralatan

Penyusutan peralatan yang dihitung pada penelitian ini adalah biaya penyusutan peralatan tahunan dengan umur ekonomis rentan 5 sampai 8 tahun.

Analisis Biaya Variabel

Biaya variabel yang dibutuhkan oleh usaha peternakan kambing di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang yaitu biaya pakan hijauan, biaya pakan konsentrat, biaya tenaga kerja. Saputri, Susilowati & Dinasari (2021) menjelaskan bahwa seorang pengusaha mengeluarkan biaya sebagai bentuk akibat dari penggunaan barang sebagai variabel produksi sehingga biaya besarannya akan berubah-ubah. Berikut analisis untuk biaya variabel.

1. Pakan hijauan

Dalam penelitian ini harga hijauan diasumsikan sebesar Rp 300 per kg berdasarkan harga rata-rata hijauan di tingkat peternak. Rata-rata penggunaan hijauan pada usaha ternak kambing di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang adalah sekitar 125 kg per hari untuk setiap unit usaha ternak. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh rata-rata biaya pakan hijauan sebesar Rp 451.200 per tahun. Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui nilai ekonomi dari pakan

hijauan yang digunakan dalam usaha ternak kambing meskipun pakan tersebut diperoleh tanpa mengeluarkan biaya secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Soekartawi (2022) yang menyatakan bahwa biaya diperhitungkan merupakan biaya yang tidak dikeluarkan secara tunai tetapi tetap dihitung dalam analisis usaha karena memiliki nilai ekonomi.

2. Pakan Konsentrat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peternak kambing di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden telah menggunakan pakan konsentrat sebagai pakan tambahan dalam usaha ternak kambing yang rata rata per bulan membutuhkan rata rata 240 kg dengan harga per kg nya Rp 10.000,- hingga Rp 15.000,-. Pakan konsentrat umumnya diberikan untuk menunjang kebutuhan nutrisi ternak, terutama pada fase pertumbuhan, penggemukan, dan induk produktif. Jenis konsentrat yang digunakan oleh peternak bervariasi, antara lain dedak padi, bekatul, ampas tahu, bungkil kelapa, dan konsentrat pabrikan yang disesuaikan dengan ketersediaan bahan di wilayah setempat.

3. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan upah bagi peternak yang memelihara dan merawat suatu ternak. Rata-rata biaya tenaga kerja usaha ternak kambing per tahun pada peternak kambing yang ada di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang yaitu Rp 14.057.143,-.

4. Biaya Transportasi

Biaya transportasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penggunaan bahan bakar untuk transportasi dalam usaha ternak, seperti mobil pickup dan motor untuk kebutuhan mencari hijauan.

5. Listrik dan Air

Listrik dari biaya tetap yang akan dihitung yakni lampu yang digunakan saat malam hari dan penggunaan lain yang berhubungan dengan usaha ternak kambing itu sendiri. Air yang digunakan untuk memandikan dan memberi minum serta membersihkan kandang.

Analisis Total Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan pengeluaran biaya input oleh peternak. Ketika beternak hingga menghasilkan suatu produk, biaya produksi merupakan hasil dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap (Siregar, 2020). Total biaya produksi yang dibutuhkan untuk usaha ternak kambing per periodenya Rp 31.257.410, dengan jumlah ternak kambing 12 sampai 102 ekor, biaya produksi tidak boleh lebih tinggi dari pendapatan ternak kambing agar tidak mengalami kerugian (Pakage, 2020).

Analisis Penerimaan Usaha Ternak Kambing

Penerimaan merupakan total dari hasil produksi dan total dari hasil kotoran ternak beserta penjualan kambing per tahunnya yang dinilai menggunakan rupiah (Rp) atau bisa diartikan sebagai hasil dari penjumlahan antara total produksi dan hasil dari kotoran ternak yang sudah diperoleh (Walela & Wiwoho, 2020). Pada usaha peternakan kambing di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang per periodenya mendapatkan Rp 33.385.933, dengan demikian bisa diketahui jika usaha peternakan kambing yang berada di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang mengalami kerugian.

Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kambing

Pendapatan usaha merupakan hasil perhitungan dari penerimaan dikurangi dengan seluruh biaya pengeluaran. Selain itu, keuntungan suatu usaha dapat diperoleh apabila penerimaan lebih besar dari biaya total yang telah dikeluarkan, dan sebaliknya apabila penerimaan lebih sedikit dari biaya yang dikeluarkan maka suatu usaha mengalami kerugian (Dirman, 2019). Usaha ternak kambing di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang memiliki rata-rata pendapatan per periodenya

Rp. 2.128.523,- jadi semua usaha ternak di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang mengalami keuntungan, sesuai dengan teori diatas yaitu apabila penerimaan lebih besar daripada biaya total pengeluaran maka usaha ternak akan mengalami keuntungan. Begitu juga sebaliknya. Apabila penerimaan lebih kecil dari biaya total pengeluaran maka usaha ternak akan mengalami kerugian, menurut Dinasari (2025), analisis usaha ternak kambing merupakan suatu

kegiatan untuk menilai kelayakan dan efisiensi usaha melalui perhitungan biaya, penerimaan, serta keuntungan yang diperoleh dalam periode tertentu. Dalam analisis ini, peternak juga dapat mengetahui apakah usaha yang mereka jalankan akan menguntungkan atau justru merugikan, sehingga analisis ini dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Selain itu, analisis usaha juga membantu dalam perencanaan pengembangan serta pengelolaan sumber daya secara lebih optimal.

Analisis Kelayakan Ekonomi Usaha Ternak Kambing

Untuk mengetahui kelayakan finansial perlu dilakukan pengujian *RC Ratio* dan *Payback Period* (PP).

1. R/C Ratio

R/C ratio merupakan singkatan dari *Revenue–Cost Ratio* (rasio penerimaan terhadap biaya). Istilah ini sering digunakan dalam analisis kelayakan usaha, termasuk usaha ternak kambing dilihat dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa *RC Ratio* sebesar 1,1 dengan artian bahwa usaha peternakan kambing masyarakat di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang layak di kembangkan atau di lanjutkan. Berdasarkan data secara menyeluruh tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh klasifikasi usaha ternak kambing di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang layak untuk dikembangkan. Hal tersebut dikarenakan hasil 1,1 hal ini sesuai dengan pernyataan (Murdiandi dkk, 2020) yang menjelaskan bahwa jika lebih dari 1 maka suatu usaha bisa dikatan layak, dan apabila nilainya kurang dari 1 maka suatu usaha dikatan tidak layak.

2. Payback Period (PP)

Payback Period (pp) adalah metode yang digunakan untuk menentukan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi awal melalui arus kas (*cash flow*) yang dilakukan oleh suatu kegiatan usaha atau proyek. Metode ini sering dipakai karena sederhana dan mudah dipahami, terutama untuk menilai seberapa cepat investasi Kembali. Pada penelitian ini di ketahui bahwa nilai *payback period* yaitu 2,5 dengan artian Nilai tersebut menunjukkan bahwa waktu pengembalian untuk seluruh investasi awal adalah sekitar 2 tahun 5 bulan. Hal ini berarti modal yang dikeluarkan pada awal usaha dapat kembali dalam waktu relatif cepat. Menurut Kasmir (2014), menjelaskan bahwa *Payback Period* merupakan teknik analisis investasi yang berfungsi untuk menghitung lama waktu pengembalian modal

dari arus kas yang diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis finansial diketahui bahwa rata-rata pendapatan peternak kambing rakyat per periode usaha di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang yaitu sebesar Rp 2.128.523. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha ternak kambing yang dijalankan telah memberikan keuntungan secara ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui *R/C ratio* 1,1 dan *payback period* (pp) 2,5, dengan demikian, usaha ternak kambing rakyat di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang memiliki nilai keuntungan, sehingga usaha tersebut dinilai layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjie. (2022). Analisis Usaha tani. Jakarta: UI Press.
- Dinasari, Yiliana Y, Agus . (2025). Keuangan dan Akuntansi untuk Usaha Kecil. Jurnal Ekonomi, 7(1), 44-46.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2022). Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan Indonesia. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Dirman. (2019). Analisis Studi Kelayakan Keuangan Sentra Peningkatan Performa Olahraga Indonesia (SP2OI) di Menara Mandiri. Fairvalue: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 2(1), 23–36.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mubyarto. 2025. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES.
- Murdiandi, M., Hastuti, D., Prabowo, R., & Subekti, E. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa Dan Jawarandu Di Kelompok Tani Makmur Desa Payak Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, 16(2), 75–89.

- Musram Abadi, Hairil A. Hadini, La Ode Arsad Sani, La Ode Nafiu, Abdul Rizal2, Nina Maksimiliana Ginting. (2023). Peternakan Kambing untuk Masyarakat. Penerbit Jurnal Peternakan Lokal: 5(2), 77-78.
- Pakage, S. (2020). Biaya produksi pada ternak kambing. Jurnal ilmu peternakan. 1(6),15.
- Saputri, P. M., Susilowati, S., & Dinasari R, I. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Sarang Burung Walet di Desa Jotang Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa. Jurnal Dinamika Rekasatwa, 4(1), 130–135.
- Setiadi, B. (2019). Teknologi Budidaya Kambing dan Domba. Bogor: IPB Press.
- Siregar, T. N., Armansyah, T., Sayuti, A., & Syafruddin. (2020). Tampilan Reproduksi Kambing Betina Lokal Yang Induksi Berahinya Dilakukan dengan Sistem Sinkronisasi Singkat. Jurnal Veteriner, 11(1), 30–35.
- Sodiq, A., & Abidin, Z. (2022). Meningkatkan Produksi Kambing Peranakan Etawa. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Soekartawi. (2022). Analisis Usahatani. Jakarta: Jurnal UI Press.
- Walela, yosafat. Wiwoho, B. (2020). Analisis kelayakan usaha ternak kambing (studi kasus: Desa Pangpajung, Kecamatan Modung, Kabupaten Bangkalan, Madura). Jurnal Peternakan, 4(1),33-3